

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

pada saat ini, masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinvestasi. Apalagi di masa sulit seperti sekarang ini, kebutuhan akan sumber penghasilan semakin dicari oleh masyarakat. Umumnya, sebagian orang membeli aset investasi berupa emas atau properti. Namun, tidak sedikit orang yang mencoba peruntungan di pasar modal. Selain keuntungan yang menjanjikan, berinvestasi di pasar modal juga memungkinkan investor untuk secara otomatis berkontribusi pada perbaikan kondisi ekonomi negara.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang menyediakan penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan semacam saham serta obligasi. Pasar modal merupakan sarana berkumpulnya para pelaku yang membutuhkan modal sebagai sumber pendanaan (penerbit) dan sarana investasi bagi para pelaku yang kelebihan modal. Dikutip dari laman Kompas.com (02/12/2021) mengenai pengertian pasar modal dalam medianya menerangkan, bahwa ada dua fungsi pasar modal untuk yang Pertama, fungsi pasar modal adalah sebagai tempat bagi perusahaan pembiayaan atau tempat bagi perusahaan (emiten) untuk memperoleh uang dari investor (masyarakat). Kedua, fungsi pasar modal adalah sebagai tempat masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Pertumbuhan ekonomi suatu negeri dapat diukur dengan bermacam-macam metode dengan mengenali tingkat pertumbuhan pasar modal dan pertumbuhan

bermacam tipe industri pada negeri tersebut. Istilah pasar modal merujuk pada tempat bertemunya perusahaan emiten yang tengah membutuhkan dana dan para investor yang ingin menanamkan uang mereka didalam pasar modal terdiri dari beberapa instrument, yakni pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perdagangkan, seperti utang, ekuitas (saham), maupun instrumen lainnya.

Pada penelitian kali ini lebih berfokus pada *corporate action* yakni pemecahan saham / *stock split*. *Stock split* merupakan bentuk dari *corporate action* dalam pasar modal, yang mengandung informasi. dalam isi Informasi ini dapat memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek atau pasar modal, seperti kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan juga berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan. Cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk mengatasi masalah tingginya harga pasar saham tersebut adalah dengan melakukan *corporate action* berupa pemecahan saham atau yang seringkali disebut *stock split*. Menurut Tanoyo (2018) *Stock split* pada umumnya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan dilakukannya *stock split* maka harga saham turun dan diharapkan akan menarik investor-investor kecil untuk membeli saham-saham tersebut.

Likuiditas saham merupakan gambaran mudahnya suatu saham yang dimiliki seseorang untuk dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme

pasar modal. Ketika tingkat likuiditas saham pada level tertentu dikatakan baik, akan menjadi salahsatu kriteria dalam membeli saham kepada calon investor yang akan berinvestasi di pasar modal, dimana pasar modal merupakan tempat perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan, dimana masyarakat di ikut sertakan langsung didalamnya. Dalam hal ini masyarakat yang di ikut sertakan adalah masyarakat yang menanamkan dananya ke dalam suatu perusahaan atau yang kita kenal dengan istilah berinvestasi, dengan cara membeli saham dari perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Penelitian mengenai *stock split* sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar masing-masing peneliti. Salah satunya adalah Analisis pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan, harga saham, dan *abnormal return* saham yang dilakukan oleh Tanoyo (2018). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan volume perdagangan saham dan harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) namun tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Khel (2018) yang menunjukkan hasil bahwa aksi *stock split* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham karena persentase penambahan outstanding shares yang terjadi lebih tinggi dibandingkan perubahan volume transaksi saham. Penelitian Hidayah dan Noordin (2018) menunjukkan hasil *stock split* menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan dari cumulative *abnormal return* (CAR) dan rata-rata

trading volume activity sebelum pemecahan saham dibandingkan setelah pemecahan saham. Peristiwa *stock split* memberikan dampak terhadap perdagangan saham. *stock split* menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan dari cumulative *abnormal return* (CAR) dan rata-rata trading volume activity sebelum pemecahan saham dibandingkan setelah pemecahan saham. Penelitian Diyani (2016) menunjukkan peristiwa *stock split* tidak mempengaruhi return yang akan diterima investor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peristiwa *stock split* mempengaruhi secara signifikan terhadap *abnormal return* dan trading volume activity. Penelitian Putri dan Sihombing (2020) menunjukkan Tidak terdapat perubahan signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* namun Terdapat perbedaan signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*, dan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap bid ask spread sebelum dan sesudah *stock split*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan sementara bahwa dari beberapa penelitian terdahulu, peristiwa *stock split* mengandung suatu informasi, sehingga pasar modal bereaksi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham, dan *abnormal return* saham setelah *stock split*. Kenaikan aktivitas perdagangan suatu saham otomatis akan berakibat terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut, yang selanjutnya berpengaruh pada return pemegang saham dan akhirnya tujuan perusahaan untuk mencapai seluas-luasnya kesejahteraan para pemegang saham tercapai.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan hasil berbeda, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh

stock split terhadap likuiditas dan *abnormal return* dari saham, sehingga peneliti mengambil judul “**Analisis Dampak *Stock Split* terhadap Likuiditas dan *Abnormal Return* Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan mengenai latar belakang di atas, perumusan masalah yang timbul untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* ?
2. Apakah ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*
2. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang bagaimana *stock split* dapat memberikan signifikansi dampak terhadap likuiditas dan *abnormal return*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan tersebut sehingga para investor mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan *stock split*.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai informasi tambahan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam melakukan kebijakan *stock split*

3. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dan bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sumber referensi untuk penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam proses penyusunan skripsi, memiliki sistematika dalam penulisannya dengan sub-bab dan keterangan mengenai apa saja yang tercantum didalam setiap sub-bab nya, diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan apa saja yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai prosedur atau cara tahapan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Isi dari bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil dari analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Selain itu juga menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dan perusahaan sebagai pengambilan keputusan serta saran bagi peneliti selanjutnya